DEDIKASI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN 3026-4618 (Online)
https://doi.org/XiX.XXXX

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGAMBILAN CONTOH BAGI PETUGAS PENGAMBIL CONTOH DI PTP NUSANTARA III (PERSERO), REGIONAL II, KEBUN PABATU.

TRAINING AND CERTIFICATION FOR SAMPLING FOR OFFICER AT PTP NUSANTARA III (PERSERO), REGIONAL II, KEBUN PABATU.

Megawati Siahaan[(1)]

[1)]Program Studi Budidaya Perkebunan, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sawit Indonesia, Indonesia

***Corresponding Email: megawati.siahaan1@gmail.com**

ARTICLE INFO

Article history
Submitted: 25 April 2025
Accepted: 28 April 2025
Published: 30 April 2025

Keywords:
Certification; Lembaga Sertifikasi Profesi; plantation; Sampling

ABSTRACT

Training and certification of sampling conducted to ensure that the officer has skilled to take sampling. Skilled of the officer state with 'competent' by Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Many samplings must be taken at plantation and many ways to take sample and many officers to take those samples. Standardization is important things for regional II caused of wide area and many officers at each estate. Sampling required suitability with rules of sampling according to Regulation of The Ministry of Labor and Transmigration Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 271 Tahun 2014. The Objectives of this program are standardization of sampling for officer at Regional II. Classical method was done with concepts and practical when technical training and followed with certification by Lembaga sertifiasi Profesi Pertanian Organik. This program was held at Regional II, Kebun Pabatu, Period: October 30th – November 2nd 2024. Followed by head of assistant with 26 participants. Technical training was held for 2 days and continued with certification for 2 days. All participants were competent as sampling officer.

PENDAHULUAN

Pengambilan contoh merupakan hal yang sangat penting di perkebunan kelapa sawit. Areal perkebunan luas, jumlah pohon banyak, jenis kegiatan juga bervariasi, petugas pengambil contoh yang banyak menjadi dasar pertimbangan perlunya dilakukan pelatihan pengambilan contoh dan sertifikasi petugas pengambil contoh. Ruang lingkup metode ini sesuai SNI yang biasanya berisi pengertian, persyaratan, ketentuan, cara pelaksanaan pengambilan dan pengukuran (Badan Standardisasi Nasional, 1994). Sampling adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi, sehingga dengan mempelajari sampel dan memahami sifat atau karakteristik dari sampel, kita dapat memperkirakan sifat atau karakteristik dari populasi (Wibisono, 2003).

Teknis pengambilan contoh yang baik memiliki beberapa kriteria, seperti: representatif (sampel yang baik harus dapat menggambarkan karakteristik populasi), ukurannya memadai (besarnya sampel harus cukup untuk dianalisis), nita rata-rata sampel sama dengan nilai rata-rata populasi, pesisi (semakin tinggi presisi, maka sampel yang diambil harus banyak; semakin besar presisi maka sampel yang diambil akan lebih sedikit). Masalah penting dari suatu satuan penarikan contoh yang tepat adalah kemudahan dalam pengenalan, kemudahan dalam pengukuran, ketepatan yang tinggi dan biaya yang murah; sehingga dalam hal ini ukuran contoh sangat mempengaruhi (Gomez *and* Gomez, 1995).

Teknis penentuan sampel dikenal ada 2 yaitu teknis pengambilan sampel secara acak dan teknis pengambilan sampel tidak acak. Teknis pengambilan sampel secara acak ada 5 macam yaitu : pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), pengambilan sampel acak sistematis (*systematic random sampling*), pengambilan sampel acak berstrata (*stratified random sampling*), pengambilan sampel acak berdasarkan area (*cluster random sampling*), sampel wilayah bertingkat (*multi stage sampling*). Teknis pengambilan sampling tidak acak terdiri dari *purposive sampling, snowball sampling, accidental sampling, quota sampling*, teknik sample jenuh, sampling sistematis (Salmaa, 2023).

Salah satu contoh sampling sistematis di perkebunan kelapa sawit adalah pengambilan contoh daun untuk analisis kandungan hara (*leaf sampling unit*/LSU), dengan tahapan: memilih blok sampel, menentukan jumlah pohon, memilih pohon sampel, menentukan spiral, menentukan lokasi daun, mengambil sampel daun (PTP Nusantara IV,

2020) (PTP Nusantara IV (Persero), 2020). Pada pengambilan contoh secara sampling sistematis ini, ada beberapa ketentuan yang berlaku. Ketentuan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari para peneliti di perkebunan kelapa sawit. Contoh ketentuan untuk pengambilan contoh daun adalah memilih pohon yang tidak di barisan pinggir tanaman, sehingga dimulai dari barisan ketiga, dengan pola tertentu, tidak termasuk pohon yang sakit, apabila ada pohon sakit maka digantikan dengan tanaman yang berada di depannya atau di belakangnya, sampel daun diambil dari daun ke-17, tentukan pertengahan daun, ambil 2 helai anak daun dari sisi kiri dan 2 helai anak daun dari sisi kanan, kemudian dari masing-masing helai bagi 3 bagian, kemudian pilih bagian Tengah, dilap dengan kain bersih, kemudian dimasukkan ke dalam kertas label, dan dilanjutkan dengan pemberian label dan selanjutnya sampel dikirim ke laboratorium untuk dianalisis (R. H. V. Corley and P. B. Tinker, 2015)

Beberapa contoh lain untuk pengambilan contoh di perkebunan kelapa sawit adalah pengambilan contoh tanah, pengambilan contoh pupuk, pengambilan contoh herbisida yang dikirim oleh supplier, pengambilan contoh air di pabrik kelapa sawit, pengambilan contoh CPO hasil pengolahan di PKS, dan lain-lain (PTP Nusantara V (Persero), 2020); dan pengambilan contoh-contoh ini dilakukan oleh karyawan yang berbeda di setiap bagian, sehingga jumlah pengambil contoh banyak di perkebunan kelapa sawit.

Area yang luas, petugas pengambil contoh yang cukup banyak di setiap kebun dan menghindari terjadinya kesalahan bahkan mencegah terjadinya kecurangan berkaitan dengan pengambilan contoh, maka perlu dilakukan standarisasi minimal yang harus diikuti oleh petugas pengambil contoh. Sejalan dengan itu, perlu dilakukan sertifikasi petugas pengambilan contoh di perkebunan kelapa sawit. Standarisasi petugas pengambilan contoh kelapa sawit didasarkan kepada SKKNI Pengambilan Contoh No. 271 Tahun 2014 (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2014).

METODE PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Sertifikasi merupakan sasaran akhir dari program ini, dengan Unit Kompetensi yang akan diujikan adalah 1. Menetapkan Produk, 2. Membuat *Sampling Plan*, 3. Menetapkan Metode Pengambilan Contoh, 4. Menyiapkan Sarana Pengambilan Contoh, 5. Menerapkan Metode Pengambilan Contoh, 6. Menetapkan Unit Contoh, 7. Melakukan Pengemasan Unit Contoh, 8. Melakukan Distribusi Unit Contoh. Hal ini dilakukan untuk contoh dari

padatan sesuai dengan SNI 19-0426-1998 (Badan Standarisasi Nasional, 1998) dan contoh untuk cairan dan semi padat sesuai SNI 19-0429-1989 (Badan Standarisasi Nasional, 1989).

Upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran akhir tersebut diawali dengan melakukan bimbingan teknis dan operasional, dengan metode ceramah dan diskusi di kelas dan praktek pengambilan contoh (lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1 s.d. 8). Selanjutnya tahapan sertifikasi dilakukan oleh tim asesor dari Lembaga Sertifikasi Profesi Pertanian Organik (LSPPO) dengan metode wawancara, diskusi, presentasi dan praktek pengambilan contoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan sertifikasi dilaksanakan selama 4 hari efektif yaitu tanggal 30-31 Oktober untuk pelatihan; Tanggal 31 Oktober s.d. 1 November 2024 untuk sertifikasi sesuai dengan rincian jadwal pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan Pelatihan dan Sertifikasi Pengambilan Contoh bagi Petugas Pengambil Contoh di Regional II Periode : 30 Oktober s.d. 01 November 2024

PELATIHAN SERTIFIKASI PETUGAS PENGAMBILAN CONTOH (PPC) ANGKATAN IV
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL 2
PERIODE : 30 Oktober - 01 November 2024

Tanggal / Jam ke	Jam	Rabu 30 Oktober 2024	Kamis 01-Nov-24	Jumat 02-Nov-24
1	07.30-09.00	Pembukaan dan Overview oleh : Tim	Bimtek oleh : Wiedyanto	Ujian Sertifikasi
	09.00-09.30	*istirahat Snack Pagi*		
2	09.30-11.00	Bimtek oleh : Wiedyanto	Bimtek oleh : Wiedyanto	Ujian Sertifikasi
	11.00-11.15	*istirahat*		
3	11.15-12.30	Bimtek oleh : Wiedyanto	Bimtek oleh : Wiedyanto	Ujian Sertifikasi
	12.30-14.00	*istirahat makan siang*		
4	14.00-15.30	Bimtek oleh : Wiedyanto	Post Test dan Penutupan (Tim LPP)	Ujian Sertifikasi
	15.30-16.00	*Snack Sore*		
5	16.00-17.30	Bimtek oleh : Wiedyanto	Persiapan Sertifikasi	Ujian Sertifikasi

Program ini diikuti oleh 26 orang peserta dengan nama peserta terdapat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Biodata Peserta Pelatihan dan Sertifiksi Pengambilan Contoh bagi Petugas Pengambil Contoh Periode : 30 Oktober – 01 November 2024

No	Nama Lengkap	Tempat, Tanggal Lahir	Unit Kerja	Jabatan Terakhir
1	Yuna Shaund HS Damanik, SE.MM	Medan, 30 Juni 1975	Bah Birung Ulu	Kepala Sub Bagian Pengadaan
2	Teja Buana Saputra	Medan, 21 Juni 1980	Kebun dan Pabrik Pulu Raja	Asisten Kepala Tata Usaha
3	Indra Roy Arnaz Sinuhaji, SE	Medan, 27 Desember 1980	KEBUN BERANGIR	ASKEP TU
4	Ahmad Irham Manurung, SP	Gunung Bayu, 14 Januari 1976	Kebun Ajamu	Asisten Tata Usaha
5	Ardi Artanto	Pekalongan, 20 Oktober 1985	Kebun Padang Matinggi	Asisten Kepala
6	Muhammad Julyanda S.P.	Lubuk Pakam, 01 Juli 1988	Marjandi	Asisten Kepala
7	Lidya Florensia Ginting, SP, M.AGR, QIA	Medan, 28 Agustus 1983	DISTRIK 1	KEPALA BIDANG OPERASIONAL
8	M Iqbal Bhakti Ginting SE,CDM POP	P.siantar,12 Desember 1986	PTPN IV REG II kebun Pabatu	Asisten Kepala Tanaman
9	Sofyan Low Manik SP	Tanjung Putus, 10 Pebruari 1972	Pasir Mandoge	Asisten Kepala Tanaman
10	Fahrur Rozi Bangun	Rambung Merah, 22 September 1993	Kebun Air Tenang	Asisten Kepala
11	Juara Bisuk Sinaga. SP	Jakarta, 12 Oktober 1991	Kebun Tandem	Asisten Kepala
12	puji ardianto	ujung pandang, 07 desember 1980	distrik sulawesi	staff operasional tanaman
13	Irwan Sanusi, SP	MEDAN,16 JUNI 1971	KEBUN DAN PKS DOLOK SINUMB	ASISTEN TATA USAHA
14	Panji Sapqurrahman	23 April 1982	Kebun Bahjambi	Asisten kepala Tata Usaha
15	Fahrur Rozi Bangun	Sidamanik, 08 April 1990	Bagian Tanaman	Staf Pemupukan
16	Masjon sirait sp	10 sept 1980	Sal	Askep
17	Herry Wahyudi	Aek Tarum, 09 Februari 1975	Kebun Gunung Bayu	Askep
18	Ibnu Hibban Harahap, SE	Tanjung Pura, 15 juli 1977	Kebun dan PKS Adolina	Askep Tata Usaha

Peserta program melaksanakan pretest yang dilakukan setelah pelaksanan overview dan penjelasan program di hari pertama. Hasil pretest dan postest peserta terdapat pada Tabel 4, berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan kompetensi peserta setelah memperoleh pelatihan dari nilai awal 44.23 menjadi 78.46 dengan *knowledge acquisition* 34.23. Aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan unit kompetensi yang harus diujikan kepada peserta sesuai standard kompetensi sehingga terdapat perubahan pada aspek 1. Menetapkan Produk, 2. Membuat *Sampling Plan*, 3. Menetapkan Metode Pengambilan Contoh, 4. Menyiapkan Sarana Pengambilan Contoh, 5. Menerapkan Metode Pengambilan Contoh, 6. Menetapkan Unit Contoh, 7. Melakukan Pengemasan Unit Contoh, 8. Melakukan Distribusi Unit Contoh.

Peserta juga memberikan evaluasi terhadap narasumber dan asesor pelatihan. Hasil evaluasi terhadap narasumber dengan nilai NPS 77%. Peserta program juga melakukan evaluasi penyelenggaraan program secara keseluruhan dengan hasil evaluasi pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Peserta Program Terhadap Pelaksanaan Program Pelatihan dan Sertifikasi Pengambilan Contoh bagi Petugas Pengambil Contoh Periode : 31 Oktober – 1 November 2024

EVALUASI PENYELENGGARA

PELATIHAN SERTIFIKASI PENGAMBILAN CONTOH (PPC) ANGKATAN 4

PERIODE 30 OKTOBER S.D 01 NOVEMBER 2024

No	Poin Penilaian	NPS
1	Apakah pelatihan yang diikuti sangat menjawab kebutuhan pengembangan diri peserta	100,00%
2	Apakah Trainer/fasilitator menyampaikan materi kepada audiens dengan sangat jelas, ringan dan mudah dipahami	100,00%
3	Apakah Metode pelatihan sangat tepat dengan kebutuhan peserta dan sesuai dengan materi yang disampaikan	100,00%
4	Apakah Jumlah materi/topik yang diberikan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta	87,50%
5	Apakah platform (LMS) dan aplikasi zoom yang digunakan memudahkan serta memberikan rasa nyaman bagi peserta dalam mengakses materi	100,00%
6	Secara keseluruhan seberapa puas Anda terhadap pelayanan pelatihan PT LPP Agro Nusantara	100,00%
7	Setelah mengikuti pelatihan ini, Anda akan memilih PT LPP Agro Nusantara sebagai partner pelatihan dan merekomendasikan kepada teman atau kolega	100,00%
8	Sikap dan pelayanan Pengelola Program	100,00%
RATA-RATA		98,44%

No	Poin Penilaian	NPS
1	Sikap dan pelayanan Pengelola Program	**100,00%**
2	Ruang Belajar	**100,00%**
3	Fasilitas Alat Bantu Mengajar	**100,00%**
4	Akomodasi/Konsumsi	**100,00%**
RATA-RATA		100,00%

Saran & Masukan

1. Sudah baik dan lebih ditingkatkan
2. Sangat berguna bagi para Askep yang berada di kebun.
3. Sangat bagus dan informatif
4. Pelatihan ini sangat bagus sekali diberikan kepada kami Askep Tanaman dan Askep/Asisten Tata Usaha

Seluruh peserta mengikuti pelatihan dengan baik, dan semuanya lulus di kelas pelatihan, sebagai tanda bukti kelulusan maka pada setiap peserta diberikan sertifikat pelatihan, dengan contoh sertifikat terdapat dokumentasi, bersama dengan dokumentasi yang lain selama pelatihan (Gambar 1-8).

Setelah pelaksanaan pelatihan, maka dilanjutkan dengan melakukan sertifikasi. Sertifikasi diawali dengan peserta melakukan *self assessment* yaitu assessment terhadap diri sendiri yang menyatakan bahwa yang bersangkutan sudah kompeten. Apabila peserta menyatakan dirinya kompeten, maka tahap selanjutnya, yang bersangkutan akan diasses oleh tim asesor, dokumentasi pelaksanaan sertfikasi terdapat pada Gambar 9 dan 10. Berdasarkan metode-metode assessment yang dilakukan tim asesor, yang dilaksanakan selama 2 hari efektif, maka seluruh peserta dinyatakan kompeten sebagai petugas pengambil contoh. Bukti bahwa peserta telah mengikuti program akan diterbitkan sertifikat dari BNSP, 1 bulan setelah proses sertifikasi.

Gambar 1. Pembukaan Program oleh Bapak Raja Suandi Purba

Gambar 2. Pembukaan Program oleh Bapak Raja Suandi Purba dengan peserta yang sudah lengkap

Gambar 3. Foto Bersama setelah Pembukaan

Gambar 4. Penjelasan Program oleh Pimpinan Program

Gambar 5. Kelas Pelatihan Pengambilan Contoh

Gambar 6. Praktek Pengambilan Contoh Pupuk

Gambar 7. Praktek Pengambilan Contoh Pupuk dan *Labeling*

Gambar 8. Sertifikat Pelatihan Pengambilan Contoh

Gambar 9. Penjelasan Tahapan Sertifikasi Bersama Dengan Tim Asesor dari LSP PO

Gambar 10. Foto Bersama dengan asesor setelah diumumkan kalau kelompok Bapak Agus semua Kompeten

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan dan sertifikasi pengambilan contoh bagi petugas pengambil contoh sangat penting untuk dilakukan sesuai dengan hasil pre dan postest dengan nilai meningkat dari 44.23 menjadi 78.46.

Peningkatan nilai pre dan postest, belum menjadi standard nasional, untuk itu perlu dilanjutkan dengan uji kompetensi melalui sertifikasi pengambilan contoh. Hasil sertifikasi terhadap peserta adalah seluruh peserta dinyatakan kompeten oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pertanian Organik sebagai petugas pengambil contoh.

Saran

Program ini perlu diikuti oleh seluruh petugas pengambil contoh di regional II, dan seluruh regional di Holding BUMN Perkebunan mengingat pentingnya pengambilan contoh di perusahaan perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standardisasi Nasional, [SNI], 1994. SNI 19-3964-1994 Metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan. Badan Standardisasi Nasional 3.

Badan Standarisasi Nasional, 1998. Standar Nasional Indonesia 19-0426-1998.

Badan Standarisasi Nasional, 1989. Petunjuk Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat SNI 19-0429-1989.

Wibisono, D. 2003. Riset Bisnis, Panduan Bagi Praktisis dan Akademisi. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Gomez, K.A. dan Arturo A. Gomez, 1995. Prosedur Statistik untuk Penelitian Pertanian, Kedua. ed. UI Press, Jakarta.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2014. Penetapan Standar Kompetensi Nasional Indonesia, Kategori Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis Golongan Pokok Pangan, Nonpangan, benih dan spesimen bidang pengamibilan contoh. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

PTP Nusantara IV (Persero), 2020. Standar Prosedur Operasi (SPO) Bidang Tanaman/Pabrik Kelapa Sawit, Tanaman/Pabrik Teh, PPIS, dan Pabrik Kompos Organik. PTP Nusantara IV (Persero), Medan.

PTP Nusantara V (Persero), 2020. Standar Prosedur Operasi (SPO). PTP Nusantara V, Pekanbaru.

Corley, R.H. V dan P. B. Tinker, 2015. *The Oil Palm*, V. ed. Wiley-Blackwell.

Salmaa, 2023. Teknik Pengambilan Sampel: 11 Macam dan Contoh Lengkapnya, in: Teknik Pengambilan Sampel : 11 Macam Dan Contoh Lengkapnya. penerbitdeepublish.com.